

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari suatu analisis dalam suatu penelitian. Dengan kata lain populasi adalah:

- a. Keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri-ciri karakteristik yang sama.
- b. Kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.
- c. Kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang akan dibahas.

Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut Populasi Infinit atau tak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti (populasi yang dapat diberi nomor identifikasi), misalnya murid sekolah, jumlah karyawan tetap pabrik, dan lain - lain disebut Populasi Finit⁹

Populasi petani padi Kabupaten Merauke adalah petani padi Kawasan Sentra Produksi Padi yang tersebar pada Distrik Semangga, Tanah Miring, dan Kurik. Berdasarkan Laporan Tahunan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merauke Tahun 2007, tercatat bahwa jumlah populasi petani padi pada Kawasan Sentra Produksi Kabupaten Merauke sebanyak 10.492 jiwa

Sampel penelitian diambil dari populasi petani padi digunakan untuk penyebaran kuisioner. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Alasan perlunya pengambilan sampel pada Pengembangan Sentra Produksi Pertanian Padi di Kabupaten Merauke adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.
2. Lebih cepat dan lebih mudah.
3. Memberi informasi yang lebih banyak dan dalam.
4. Dapat ditangani lebih teliti.

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara pengambilan Sampel Cluster (*Cluster Sampling*). Pengambilan sampel proporsi ini

⁹ Nasution, Zulkifli. 2005. *Evaluasi Lahan Daerah Tangkapan Hujan Danau Toba sebagai Dasar Perencanaan Tata Guna Lahan untuk Pembangunan Berkelanjutan*. www.usu.ac.id diakses 25 november 2008

dilakukan karena jumlah subjek yang terdapat setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif maka pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing – masing wilayah (Arikunto 2006:141)

Jumlah sampel untuk satu Kabupaten Merauke yang akan diambil pada penelitian ini didapat dengan menggunakan rumus/ ketentuan dari Slovin (Umar 1997:107-108), yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (3-1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *margin error* ‘tingkat kesalahan’

Tingkat kesalahan yang diambil pada penelitian ini sebesar 10%, maka jumlah sampel yang bisa diambil sebesar

$$n = \frac{10.492}{1 + 10.492(0,1)^2}$$

$$n = 99,05$$

$$n \approx 100 \text{ jiwa}$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil sub populasi berupa jumlah petani padi pada masing – masing distrik. Sub populasi petani padi pada masing masing distrik memiliki jumlah yang tidak sama. Adapun cara pengambilan sampel dengan jumlah sub populasi yang tidak sama, yaitu mencari faktor pembanding dari tiap sub populasi yang sering disebut sebagai *sample fraction* (f) dengan cara membandingkan jumlah elemen tiap sub populasi dengan jumlah seluruh elemen populasi sehingga didapat masing-masing *sample fraction* (Umar 1997:114) dengan menggunakan rumus:

$$f_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (3-2)$$

Keterangan :

f_i = *sample fraction*

N_i = jumlah sub-populasi

N = jumlah populasi

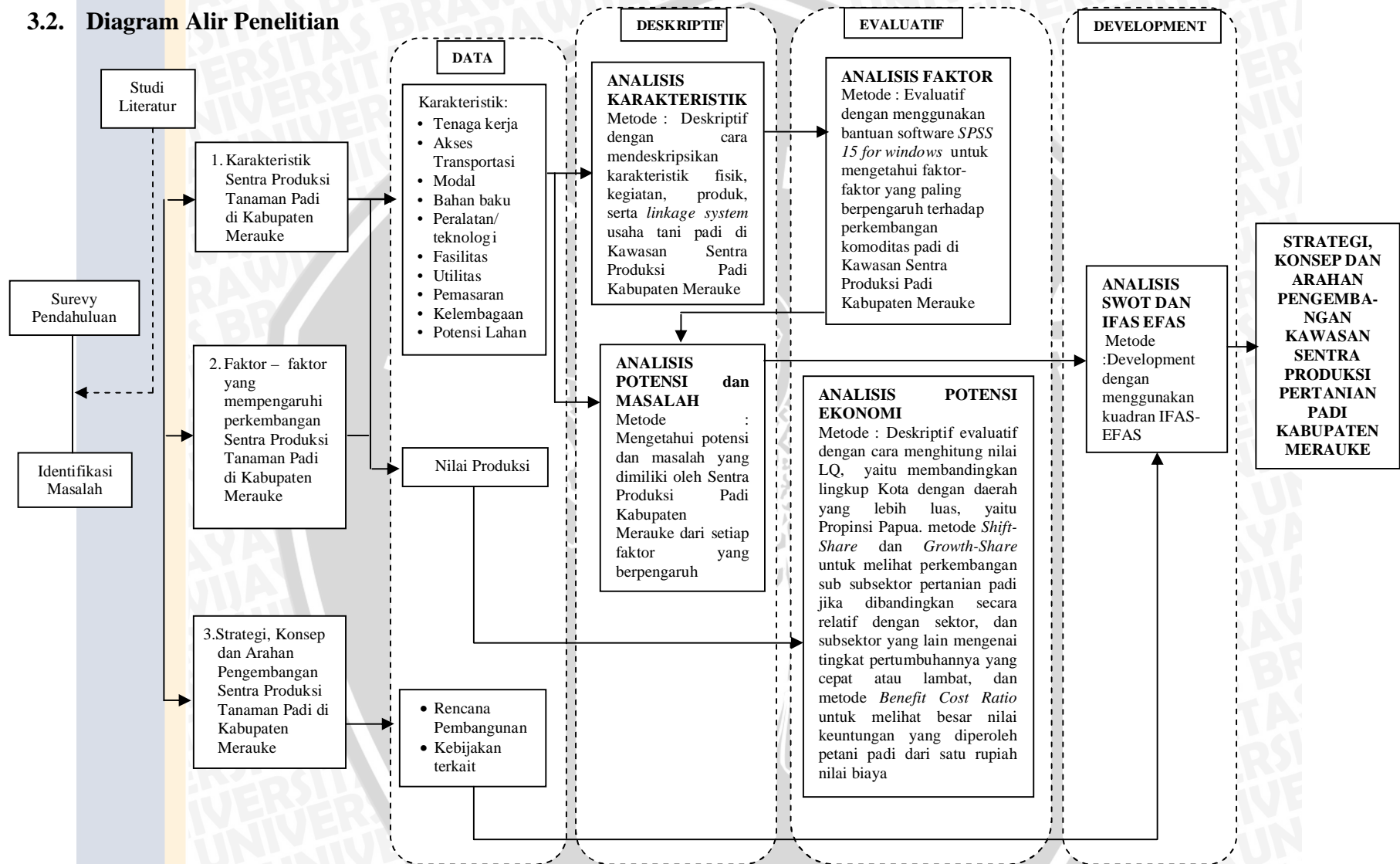
n = jumlah sampel yang diinginkan

Tabel 3.1. Jumlah Sampel Petani Padi Kabupaten Merauke per Distrik Tahun 2008

No.	Distrik	Jumlah Petani Padi= Ni (Jiwa)	(Ni/N)	Jumlah Sampel (fi)
1	Tanah Miring	3.784	0,36	36
2	Semangga	2.319	0,22	22
3	Kurik	4.389	0,42	42
Jumlah (N)		10.492		100



3.2. Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.1. Diagram Alir Penelitian

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pada identifikasi karakteristik sentra produksi tanaman padi di Kabupaten Merauke adalah:

A. Survei primer

Survei primer dilakukan untuk mengetahui kawasan sentra produksi, persebaran unit usaha, potensi, permasalahan, kebijakan dan peluang pengembangan sentra produksi, fasilitas sarana-prasarana pendukung kegiatan usaha, serta prioritas pengembangan sentra produksi. Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam studi adalah melalui:

1. Pengamatan/observasi

Pengamatan/observasi dilakukan dengan cara mengamati, meneliti, atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Data yang diperoleh adalah data faktual dan aktual, dalam arti data yang dikumpulkan diperoleh pada saat peristiwa berlangsung. Pengamatan yang dilakukan ditunjang dengan pengambilan gambar/foto untuk lebih mengoptimalkan hasil pengamatan yang ingin dicapai. Komponen yang dilakukan pengamatan/ observasi yaitu karakteristik pertanian padi di Sentra Produksi Tanaman Padi Kabupaten Merauke yang meliputi karakteristik fisik seperti penggunaan lahan, karakteristik kegiatan, dan karakteristik produk pertanian padi di Sentra Produksi Tanaman Padi Kabupaten Merauke.

2. Penyebaran angket/ kuisisioner

Dalam penelitian, penyebaran angket akan dilakukan kepada seluruh unit usaha pertanian padi di Sentra Produksi Tanaman Padi Kabupaten Merauke. Penyebaran angket dilakukan dengan teknik pendampingan dimana surveyor mendampingi dan secara aktif berdiskusi dengan responden sambil mengisi angket (kuesioner) tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya salah persepsi dari responden, dan apabila terdapat pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimengerti maka responden dapat langsung menanyakannya kepada surveior. Penyebaran angket yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi-informasi antara lain:

- a. Kelembagaan yang mewadahi para petani padi Kabupaten Merauke.
- b. Teknologi yang digunakan dan investasi.
- c. Tenaga kerja; asal, tingkat pendidikan, dll.
- d. Modal usaha; asal dan nilai modal.
- e. Utilitas; Jaringan pengairan

- f. Fasilitas perdagangan penunjang sentra padi yang tersedia
 - g. Bahan baku; jenis dan asal bibit padi
 - h. Sistem pemasaran; Permintaan komoditi, Saluran Distribusi, Tujuan Pemasaran, Persaingan pasar dan Strategi Pemasaran
 - i. Akses Transportasi untuk kelancaran sirkulasi pemasaran komoditas padi
3. Metode Interview/ wawancara

Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu pertama-tama pewawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang telah tercantum pada kuisisioner, kemudian satu-persatu diperdalam untuk mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan tujuan studi.

Alat-alat/ kelengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan survei data primer, adalah:

- a. Surat perizinan survei

Surat perizinan digunakan sebagai dasar bahwa penelitian yang dilakukan telah diketahui oleh pihak yang berwenang, sehingga penelitian sah.

- b. Daftar pertanyaan (kuisisioner)

Berisi beberapa pertanyaan tentang informasi-informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

- c. Kamera dan *recorder*

Peralatan mekanis digunakan pada saat observasi lapangan, untuk merekam kejadian-kejadian atau informasi-informasi yang berkaitan dengan tujuan studi.

B. Survei sekunder

Pada survei sekunder dilakukan pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari literatur-literatur dan instansi terkait.

1. Studi dokumen tertulis

Studi dilakukan melalui kajian kepustakaan dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan usaha agribisnis dan kaitannya dengan perkembangan ekonomi. Hasil kajian akan digunakan untuk menunjang proses identifikasi dan analisis nantinya.

2. Survei instansi

Berupa pengumpulan dan/atau perekaman data dari instansi-instansi yang terkait. Hasil yang diharapkan adalah uraian fakta dan informasi mengenai keadaan subsektor pertanian dalam wilayah perencanaan.

Tabel 3.2. Jenis Dokumen yang Diperlukan

No.	Instansi	Jenis Dokumen
1.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kabupaten Merauke • Rencana Strategis Pembangunan Kabupaten Merauke
2.	Badan Pertanahan Nasional	<ul style="list-style-type: none"> • Peta penggunaan lahan Kabupaten Merauke • Peta Zonasi Kabupaten Merauke • Peta Topografi Kabupaten Merauke • Peta Hidrologi Kabupaten Merauke • Peta Persebaran Jenis Tanah Kabupaten Merauke • Peta Curah Hujan Kabupaten Merauke • Peta Persil Kabupaten Merauke
3.	Dinas Pangan dan Hortikultura	<ul style="list-style-type: none"> • Data luas tanam Pertanian Padi Kabupaten Merauke • Data produksi Pertanian Padi Kabupaten Merauke • Data luas panen Pertanian Padi Kabupaten Merauke • Data produksi Pertanian Padi Propinsi Papua • Luas panen, produktivitas, dan produksi Pertanian Padi di Kabupaten Merauke • Informasi harga pasar komoditi pertanian Kabupaten Merauke • Peta persebaran jenis tanah • Data Kesesuaian Lahan Kabupaten Merauke
4.	Dinas Pendapatan daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan PDRB Kabupaten Merauke • Kontribusi kegiatan usaha Pertanian Padi terhadap PDRB • Potensi dan peluang investasi Kabupaten Merauke
5.	Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemitraan dengan unit kegiatan usaha Pertanian Padi di Kabupaten Merauke • Permodalan unit kegiatan usaha Pertanian Padi di Kabupaten Merauke • Pemasaran Pertanian Padi di Kabupaten Merauke • Profil Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Merauke • Jumlah dan Persebaran industri pengolahan komoditas Padi di Kabupaten Merauke • Nilai investasi, bahan baku, nilai produksi, tenaga kerja, kemitraan dan pemasaran kegiatan usaha agribisnis Pertanian Padi
6.	Dinas Perhubungan	<ul style="list-style-type: none"> • Data hirarki dan perkerasan jalan • Data armada angkutan dan sirkulasi trayek
7.	Badan Pusat Statistik	<ul style="list-style-type: none"> • Kabupaten Merauke dalam Angka • Papua dalam angka
8.	Dinas Pengairan	<ul style="list-style-type: none"> • Data sistem pengairan Sawah Kabupaten Merauke • Data Fasilitas penunjang jaringan pengairan
9.	Badan Urusan Logistik	<ul style="list-style-type: none"> • Data Persebaran Gudang Beras • Data Pemasaran Beras
10.	Distrik Kawasannya Kabupaten Merauke (Distrik Semangga, Tanah Miring, dan Kurik)	<ul style="list-style-type: none"> • Monografi distrik • Peta administrasi distrik • Peta guna lahan distrik • Persebaran unit kegiatan usaha

3.3.2. Pemilihan variabel

Variabel yang dipilih merupakan variabel yang mempengaruhi perkembangan sentra produksi tanaman padi di Kabupaten Merauke (Tabel 3.3). Proses pemilihan variabel didasarkan pada tinjauan pustaka.

Tabel 3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sentra Produksi Pertanian Padi di Kabupaten Merauke

No.	Variabel	Sub-Variabel	Tinjauan Pustaka	Indikator	Kriteria	Bahan Pertimbangan	Keterangan dipilih/tidak	Sub Variabel yang dipilih	
1.	Kelembagaan	Dukungan pemerintah	§ Kajian pengembangan sentra produksi anggur di Kota Probolinggo (Akhmad S.P.S, 2008)	Keberadaan rencana dan peranan pemerintah setempat terkait pengembangan pertanian padi	Semakin banyak peranan dan rencana pemerintah setempat terkait pengembangan pertanian padi maka semakin tinggi nilai daerah	Adanya rencana pengembangan pertanian padi dapat mendukung keberlangsungan produktivitas komoditas padi	Semua sub variabel dipilih karena keberadaan teknologi, jumlah industri pengolahan hasil panen padi, yang disertai dengan teknologi dapat memajukan pengembangan pertanian padi	Dukungan pemerintah	
			§ Identifikasi faktor-faktor penunjang keberhasilan pengembangan sentra produksi (Soemarno, 1996)						
		Kelembagaan petani padi	§ Kajian pengembangan sentra produksi anggur di Kota Probolinggo (Akhmad S.P.S, 2008)	Keberadaan kelompok tani terkait pengembangan pertanian padi	Semakin banyak peranan kelompok tani terkait pengembangan pertanian padi maka semakin tinggi nilai daerah	Keberadaan kelompok tani padi dapat memajukan kualitas petani padi seperti pada segi pertukaran informasi			Kelembagaan petani padi
			§ Identifikasi faktor-faktor penunjang keberhasilan pengembangan sentra produksi (Soemarno, 1996)						
		Kelembagaan pemodalan	§ Kajian pengembangan sentra produksi anggur di Kota Probolinggo (Akhmad S.P.S, 2008)	Keberadaan lembaga pemodalan terkait pengembangan pertanian padi	Semakin besar peranan Kelembagaan pemodalan terkait pengembangan pertanian padi	Keberadaan kelembagaan pemodalan sangat erat kaitannya dalam kemudahan petani padi untuk mengakses perolehan modal			Kelembagaan pemodalan
			§ Identifikasi faktor-faktor penunjang keberhasilan pengembangan sentra						

No.	Variabel	Sub-Variabel	Tinjauan Pustaka	Indikator	Kriteria	Bahan Pertimbangan	Keterangan dipilih/tidak	Sub Variabel yang dipilih
2.	Teknologi	Jenis Teknologi	<p>produksi (Soemarno, 1996)</p> <p>§ Kajian pengembangan sentra produksi anggur di Kota Probolinggo (Akhmad S.P.S, 2008)</p> <p>§ Identifikasi faktor-faktor penunjang keberhasilan pengembangan sentra produksi (Soemarno, 1996)</p>	Keberadaan teknologi terkini terkait pengembangan pertanian padi	<p>maka semakin tinggi nilai daerah maka semakin tinggi nilai daerah</p> <p>Semakin banyak teknologi terbaru yang digunakan maka semakin tinggi nilai daerah</p>	Teknologi sangat membantu perkembangan pertanian padi seperti pada teknologi teknik pengolahan sawah hingga pengolahan hasil panen	Semua sub variabel dipilih karena keberadaan teknologi , jumlah industri pengolahan hasil panen padi, yang disertai dengan teknologi dapat memajukan pengembangan pertanian padi	Jenis Teknologi
		Jumlah industri pengolahan hasil panen padi	<p>§ Pemasaran Hasil Pertanian. Ratya Anindita. 2004 hal 16 dan 18</p>	Jumlah pabrik pengolahan hasil panen padi	Semakin banyak jumlah unit pengolahan hasil panen padi maka semakin tinggi nilai daerahnya	Adanya fasilitas handling (pengolahan) penting karena menciptakan penghematan		Jumlah Pabrik pengolahan padi dan penepungan beras
		Investasi	<p>§ Kajian pengembangan sentra produksi anggur di Kota Probolinggo (Akhmad S.P.S, 2008)</p> <p>§ Identifikasi faktor-faktor penunjang keberhasilan pengembangan sentra produksi (Soemarno, 1996)</p>	Keberadaan investasi dari pihak luar maupun dalam terkait pengembangan pertanian padi	Semakin besar investasi yang ditanamkan terkait pengembangan pertanian padi maka semakin tinggi nilai daerahnya			Investasi
3.	Tenaga Kerja	Kualitas Tenaga Kerja	<p>§ Kajian pengembangan sentra produksi anggur di Kota Probolinggo (Akhmad S.P.S, 2008)</p> <p>§ Identifikasi faktor-faktor</p>	Tingkat kualitas tenaga kerja yang dilihat dari tingkat pendidikan,	Semakin tinggi kualitas tenaga kerja maka semakin tinggi nilai daerah	Tenaga kerja sangat penting kaitannya dalam pengelolaan tanaman padi mulai dari pra sampai pasca panen	Semua sub variabel dipilih karena kualitas tenaga kerja yang disertai	Kualitas Tenaga Kerja

No.	Variabel	Sub-Variabel	Tinjauan Pustaka	Indikator	Kriteria	Bahan Pertimbangan	Keterangan dipilih/tidak	Sub Variabel yang dipilih
4	Modal	Jumlah tenaga kerja	<p>penunjang keberhasilan pengembangan sentra produksi (Soemarno, 1996)</p> <p>§ Kajian pengembangan sentra produksi anggur di Kota Probolinggo (Akhmad S.P.S, 2008)</p> <p>§ Identifikasi faktor-faktor penunjang keberhasilan pengembangan sentra produksi (Soemarno, 1996)</p>	<p>pengalaman kerja, serta motivasi dalam menjalankan usaha tersebut.</p> <p>Banyaknya Jumlah tenaga kerja</p>	<p>Semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin tinggi nilai daerah</p>		<p>jumlah yang memadai dapat menunjang pengembangan pertanian padi</p>	Jumlah tenaga kerja
		Asal Modal	<p>Kajian pengembangan sentra produksi anggur di Kota Probolinggo (Akhmad S.P.S, 2008)</p>	Asal modal	<p>Semakin banyaknya sumber modal untuk petani maka semakin tinggi nilai daerah</p>	<p>Asal modal dan besarnya nilai modal sangat penting bagi keberlangsungan pertanian padi yang dikelola oleh petani</p>	<p>Semua sub variabel dipilih karena Asal modal dan besarnya nilai modal sangat penting bagi keberlangsungan pertanian padi yang dikelola oleh petani</p>	Asal Modal
		Nilai Modal	<p>Kajian pengembangan sentra produksi anggur di Kota Probolinggo (Akhmad S.P.S, 2008)</p>	Besarnya modal yang digunakan	<p>Semakin efisiennya modal yang diukur dari jumlah keuntungan yang didapat maka semakin tinggi nilai daerahnya</p>		<p>Semua sub variabel dipilih karena Asal modal dan besarnya nilai modal sangat penting bagi keberlangsungan pertanian padi yang dikelola oleh petani</p>	Nilai Modal
5	Utilitas	Jaringan pengairan	<p>§ The Sustainability of Rice Farming (Greenland, 1997:141)</p>	<p>Tingkat Pelayanan Jaringan Pengairan</p>	<p>Semakin tinggi tingkat pelayanan yang diberikan semakin tinggi</p>	<p>Jaringan pengairan merupakan salah satu faktor penting dalam produksi bahan pangan</p>	<p>Sub variabel yang terpilih semuanya karena untuk kegiatan</p>	Jaringan pengairan

No.	Variabel	Sub-Variabel	Tinjauan Pustaka	Indikator	Kriteria	Bahan Pertimbangan	Keterangan dipilih/tidak	Sub Variabel yang dipilih
6	Fasilitas	Sarana Perdagangan	Kajian pengembangan sentra produksi anggur di Kota Probolinggo (Akhmad S.P.S, 2008)	Tingkat Pelayanan Fasilitas Perdagangan	Semakin tinggi tingkat pelayanan yang diberikan semakin tinggi nilai daerah	tersusun dari berbagai komponen, menyangkut upaya penyediaan, pembagian, pengelolaan dan pengaturan air dalam rangka meningkatkan produksi pertanian Ketersediaan fasilitas perdagangan dapat mempermudah para petani untuk menjual hasil penggilingan padi serta memenuhi kebutuhannya untuk memperoleh bibit dan pupuk	produksi pertanian padi memerlukan irigasi yang termasuk dalam jaringan pengairan Sub variabel yang terpilih semuanya karena untuk kegiatan produksi pertanian padi memerlukan sarana perdagangan untuk memenuhi kebutuhan saprodi	Sarana Perdagangan
7	Akses Transportasi	Biaya Transportasi	Kajian pengembangan sentra produksi anggur di Kota Probolinggo (Akhmad S.P.S, 2008)	Biaya angkut untuk mengangkut beras dari pihak penggilingan padi ke pihak pemasar.	Semakin murah biaya angkutan yang dikeluarkan maka akan semakin tinggi nilai daerah tersebut	Biaya pengangkutan adalah pertimbangan yang penting bagi penetapan lokasi, karena biaya angkutan ini merupakan faktor pembatas bagi daerah pemasaran barang	Sub variabel yang terpilih semuanya karena komponen untuk pengangkutan bibit maupun pemasaran hasil pertanian padi tidak terlepas dari	Biaya Transportasi
		Ketersediaan Moda Angkutan	Kajian pengembangan sentra produksi anggur di Kota Probolinggo (Akhmad S.P.S, 2008)	Jumlah armada angkutan	Semakin banyak jumlah angkutan yang tersedia maka semakin tinggi nilai	Ketersediaan alat angkutan untuk mengangkut hasil panen padi berupa beras ke pihak pemasar atau gudang	Sub variabel yang terpilih semuanya karena komponen untuk pengangkutan bibit maupun pemasaran hasil pertanian padi tidak terlepas dari	Ketersediaan Moda Angkutan

No.	Variabel	Sub-Variabel	Tinjauan Pustaka	Indikator	Kriteria	Bahan Pertimbangan	Keterangan dipilih/tidak	Sub Variabel yang dipilih
8	Pemasaran	Aksesibilitas (terhadap bahan baku dan pasar)	<p>§ Identifikasi faktor-faktor penunjang keberhasilan pengembangan sentra produksi (Soemarno, 1996)</p> <p>§ Kajian pengembangan sentra produksi anggur di Kota Probolinggo (Akhmad S.P.S, 2008)</p>	<p>Tingkat aksesibilitas daerah terhadap pusat kota dilihat dari :</p> <p>Jarak</p> <p>Kondisi jalan dalam keadaan baik</p> <p>Perkerasan Jalan</p>	<p>daerah tersebut</p> <p>Semakin tinggi tingkat aksesibilitas semakin tinggi nilai daerah</p>	<p>penyimpanan</p> <p>Aksesibilitas merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu usaha. suatu kawasan tidak akan berkembang, apabila secara fisik memiliki semua persyaratan untuk dikembangkan namun tidak memiliki aksesibilitas terhadap “dunia luar” dengan baik.</p>	<p>biaya, ketersediaan moda, dan Aksesibilitas (terhadap bahan baku dan pasar)</p>	Aksesibilitas (terhadap bahan baku dan pasar)
		Permintaan Komoditi	Pemasaran Hasil Pertanian. Ratya Anindita. 2004 hal 15	Jumlah permintaan	Semakin tinggi jumlah permintaan hasil pertanian padi dari suatu distrik maka semakin tinggi nilai daerah	<p>Pendekatan komoditi sering digunakan sebagai latar belakang suatu penelitian untuk mengevaluasi seluruh sistem tata niaga karena jumlah permintaan suatu komoditi pada suatu daerah dapat diketahui.</p>	<p>Sub variabel yang terpilih adalah permintaan komoditi, saluran distribusi, fungsi pemasaran, persaingan pasar dan strategi pemasaran</p>	Permintaan komoditi
		Saluran Distribusi	Pemasaran Hasil Pertanian. Ratya Anindita. 2004 hal 16	Keberadaan organisasi usaha pengelolaan pemasaran hasil panen padi	Semakin banyak organisasi pengelola pemasaran yang terdiri dari <i>Contract buyers</i> , <i>Grain Millers</i> , dan <i>Wholesalers</i> maka semakin tinggi nilai daerah	<p>Pendekatan saluran distribusi menganalisis orang – orang atau organisasi yang mengelola pemasaran sehingga pengelola distribusi hasil pertanian dapat teridentifikasi</p>	<p>Persaingan pasar telah membahas faktor – faktor</p>	Saluran Distribusi
		Tujuan Pemasaran	§ Kajian pengembangan sentra produksi anggur	Tujuan pemasaran	Semakin banyak tujuan pemasaran	Tujuan pemasaran merupakan salah satu hal		Tujuan pemasaran

No.	Variabel	Sub-Variabel	Tinjauan Pustaka	Indikator	Kriteria	Bahan Pertimbangan	Keterangan dipilih/tidak	Sub Variabel yang dipilih
			di Kota Probolinggo (Akhmad S.P.S, 2008) § Pemasaran Hasil Pertanian. Ratya Anindita. 2004 hal 18	diketahui dari dapat diketahui dari fungsi pemasaran komoditas padi di suatu distrik Fungsi pemasaran yang terdiri dari: Fungsi pertukaran Fungsi fisik Fungsi fasilitas	pemasaran yang dimiliki maka semakin tinggi nilai daerah	yang digunakan dalam pendekatan fungsi pemasaran	penyebab ketidakefisiensinya pasar dalam faktor penampilan pasar	
		Penampilan Pasar	Pemasaran Hasil Pertanian. Ratya Anindita. 2004 hal 22	Efisiensi Pasar. 3 faktor penyebab ketidak efisienan pasar : Panjangnya saluran pemasaran Tingginya biaya pemasaran Kegagalan pasar	Semakin sedikit faktor penyebab ketidak efisienan pasar yang dimiliki maka semakin tinggi nilai daerah	Tingkat efisiensi pasar yang diketahui dapat menjadi rekomendasi bagi perbaikannya sehingga tujuan utama dari petani, pedagang, pemerintah, dan masyarakat sebagai konsumen tercapai		
		Persaingan pasar	Pemasaran Hasil Pertanian. Ratya Anindita. 2004 hal 24	Efisiensi Pasar yang dinilai dari faktor struktur, penampilan, dan tingkah laku pasar	Semakin sedikit faktor penyebab ketidak efisienan pasar yang dimiliki maka semakin tinggi nilai daerah	Pendekatan ini digunakan untuk mengawasi persaingan diantara perusahaan di berbagai pasar sehingga efisiensi pasar juga dapat terawasi dengan baik		Persaingan pasar
		Strategi pemasaran	Pemasaran Hasil Pertanian. Ratya Anindita. 2004 hal 29	Strategi pemasaran	Semakin tinggi tingkat keberhasilan	Manajemen pemasaran menjadi pendekatan yang penting karena tingkat		Strategi Pemasaran

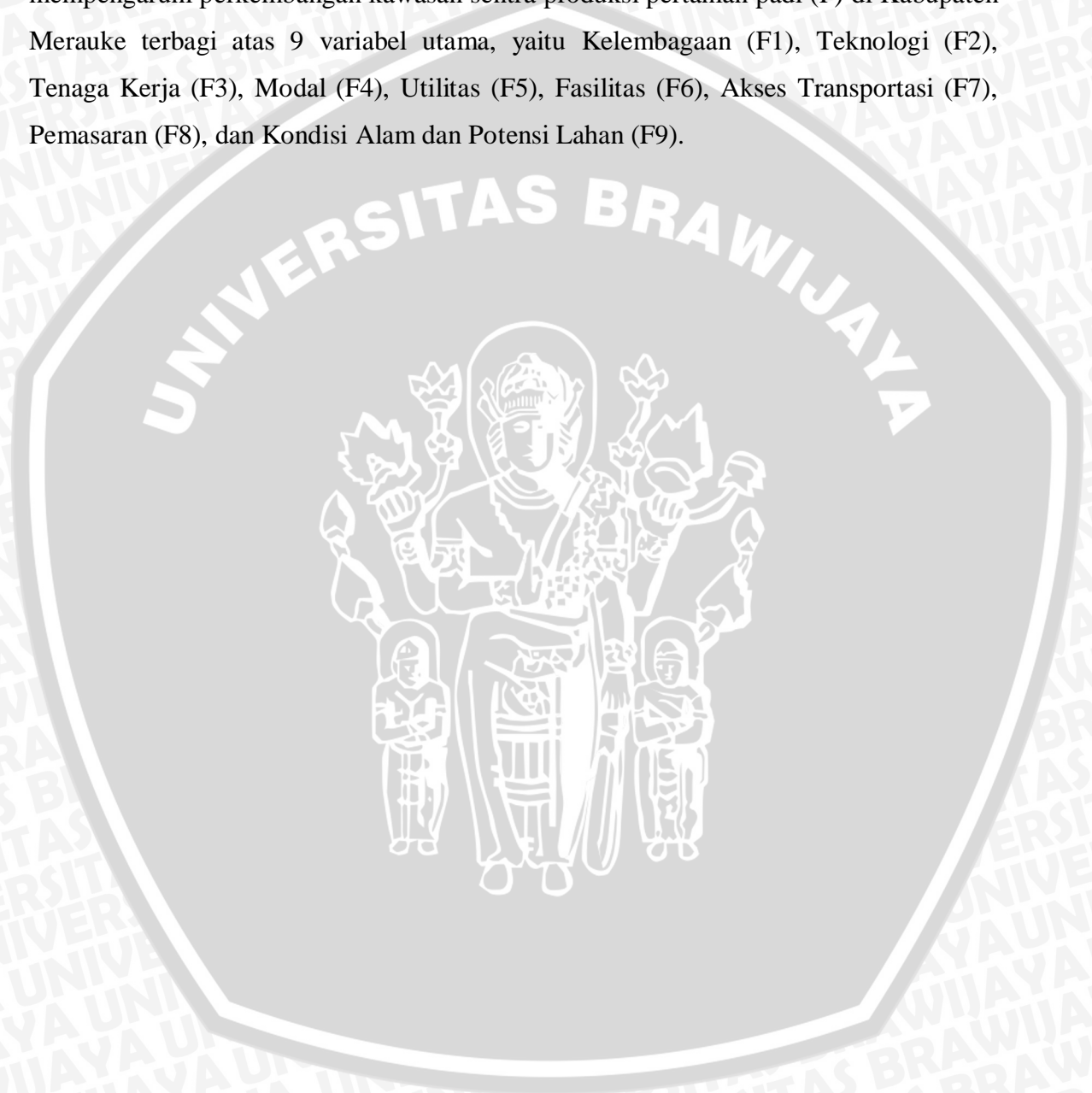
No.	Variabel	Sub-Variabel	Tinjauan Pustaka	Indikator	Kriteria	Bahan Pertimbangan	Keterangan dipilih/tidak	Sub Variabel yang dipilih
9	Kondisi Alam dan Potensi Lahan	Kesesuaian Lahan	<ul style="list-style-type: none"> Ritung, Sofyan, et.al. 2007. Evaluasi Kesesuaian Lahan dengan Contoh Peta Arahan Penggunaan Lahan Kabupaten Aceh Barat, Balai Penelitian Tanah dan World Agroforestry Centre hal 1 Arahan Pengembangan Sentra Produksi Jeruk Pamelu di Kawasan Betasuka Kabupaten Magetan (Chairul M, 2008) § Kajian pengembangan sentra produksi anggur di Kota Probolinggo (Akhmad S.P.S, 2008) 	Luasan lahan yang sesuai untuk pertanian padi	Semakin luas lahan yang sesuai untuk pengembangan pertanian padi maka semakin besar nilai untuk daerah tersebut	keberhasilan suatu daerah memasarkan suatu komoditi tergantung dari strategi pemasarannya Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Oleh karena itu apabila jumlah luasan lahan sesuai yang tersedia pada suatu daerah besar maka potensi pengembangan pertanian padi akan menjadi semakin besar	sub variabel yang diambil terdiri dari kesesuaian, ketersediaan, dan kemampuan lahan karena sub variabel cuaca telah diperhitungkan dalam kesesuaian lahan	Kesesuaian Lahan
		Ketersediaan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> Arahan Pengembangan Sentra Produksi Jeruk Pamelu di Kawasan Betasuka Kabupaten Magetan (Chairul M, 2008) § Kajian pengembangan sentra produksi anggur di Kota Probolinggo 	Luasan lahan sawah pertanian padi	Semakin luas untuk kegiatan pertanian padi maka semakin besar nilai untuk daerah tersebut	Ketersediaan areal tanah turut menentukan lokasi pusat kegiatan pertanian padi karena tempat pemasaran hasil pertanian padi akan berkembang dan karenanya membutuhkan areal yang cukup luas untuk areal		Ketersediaan Lahan

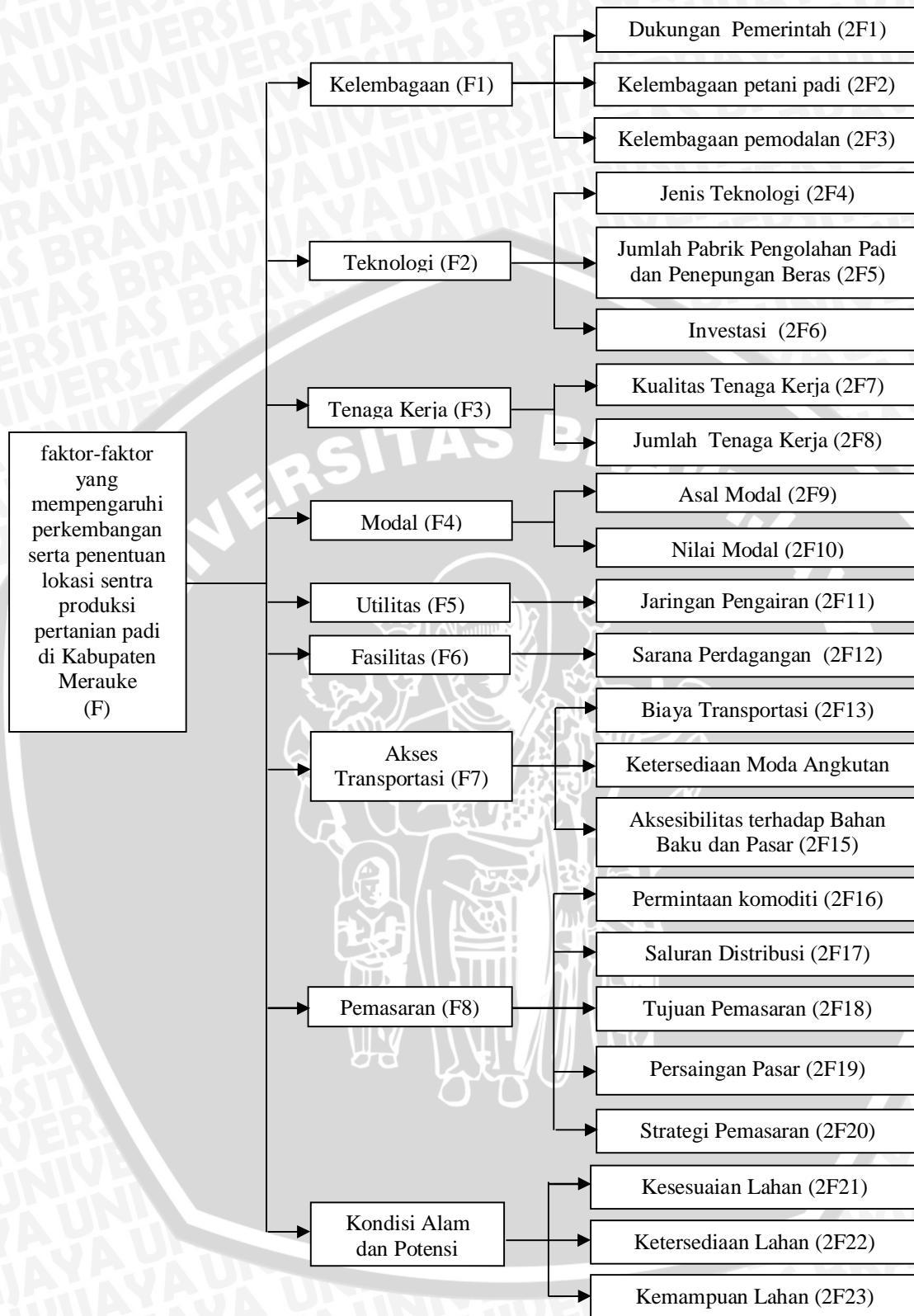
No.	Variabel	Sub-Variabel	Tinjauan Pustaka	Indikator	Kriteria	Bahan Pertimbangan	Keterangan dipilih/tidak	Sub Variabel yang dipilih
			(Akhmad S.P.S, 2008)			persawahan padi, gudang, pabrik pengolahan dan lain – lain.		
	Kemampuan Lahan		<ul style="list-style-type: none"> Arahan Pengembangan Sentra Produksi Jeruk Pamelu di Kawasan Betasuka Kabupaten Magetan (Chairul M, 2008) Kajian pengembangan sentra produksi anggur di Kota Probolinggo (Akhmad S.P.S, 2008) 	Luasan lahan potensial pengembangan pertanian padi	Semakin luas lahan potensial untuk pengembangan pertanian padi maka semakin besar nilai untuk daerah tersebut	Kemampuan lahan dapat menentukan lokasi strategis untuk produksi pertanian padi		Kemampuan Lahan
	Cuaca		§ Kajian pengembangan sentra produksi anggur di Kota Probolinggo (Akhmad S.P.S, 2008) § Hasbullah. 2001. Teknologi Tepat Guna Agroindustri Kecil Sumatera Barat. Sumatera Barat: Dewan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Industri . http://www.litbang.deptan.go.id	Kesesuaian cuaca untuk pengembangan komoditas padi § curah hujan sekitar 100 mm per bulan, § suhu 21-38 ⁰ C. § Tanaman padi dapat ditanam di dataran rendah sampai dataran tinggi yang tidak lebih dari 1400 m dpl.	Semakin mendekati kondisi normal untuk cuaca yang sesuai komoditas padi maka semakin besar nilai	Dengan kondisi cuaca yang baik maka tanaman padi dapat menghasilkan gabah kering 4-6 ton per Ha. Jika kekurangan air, hanya menghasilkan 1-3 to Ha.		

Penyusunan diagram hirarki

Hirarki faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sentra produksi pertanian padi di Kabupaten Merauke merupakan tingkatan prioritas dalam analisa perkembangan sentra produksi (Gambar 3.2.)

Gambar 3.2. menjelaskan bahwa dalam menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan sentra produksi pertanian padi (F) di Kabupaten Merauke terbagi atas 9 variabel utama, yaitu Kelembagaan (F1), Teknologi (F2), Tenaga Kerja (F3), Modal (F4), Utilitas (F5), Fasilitas (F6), Akses Transportasi (F7), Pemasaran (F8), dan Kondisi Alam dan Potensi Lahan (F9).





Gambar 3.2. Hirarki faktor yang mempengaruhi perkembangan Sentra Produksi Pertanian Padi di Kabupaten Merauke

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Karakteristik Sentra Produksi Tanaman Padi di Kabupaten Merauke

A. Metode analisis deskriptif

Metode deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk melukiskan atau menggambarkan segenap fakta atau karakteristik populasi tertentu secara sistematis, aktual, dan cermat (Arikunto 2006:239). Pada studi ini metode deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui potensi dan masalah dari kegiatan usaha agribisnis Pertanian Padi.

1. Metode statistika deskriptif

Metode statistika deskriptif merupakan suatu metode yang terkait dengan pengumpulan data dan penyajian suatu gugus data, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna (Walpole 1993:2). Distribusi frekuensi merupakan suatu cara pengelompokan data ke dalam suatu interval kelas dan kemudian dihitung banyaknya pengamatan yang masuk ke setiap kelas (Walpole 1993:48).

Langkah ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang unit kegiatan usaha Pertanian Padi terkait karakteristik fisik, kegiatan, produknya serta pola penyerapan tenaga kerja, pola aliran bahan baku, dan pola aliran pemasaran (*linkage system*) yang kemudian diorganisasikan ke dalam interval kelas dan disajikan dalam bentuk diagram batang ataupun *pie chart* yang akan memudahkan dalam membaca data. Adapun komponen yang menunjang analisis deskriptif, yaitu potensi lahan, aspek tenaga kerja, modal, bahan baku, peralatan/ teknologi, sistem pemasaran, utilitas, fasilitas perdagangan, akses transportasi dan kelembagaan.

2. Analisis potensi masalah

Analisis potensi dan masalah merupakan penjabaran dari potensi dan masalah pada Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke. Potensi dan masalah yang dianalisis berupa masalah internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke. Variabel – variabel yang digunakan untuk analisis berasal dari faktor – faktor baru yang terbentuk dari hasil analisis faktor. Metode yang digunakan untuk mendukung analisis ini berupa metode foto mapping dengan menggunakan foto.

B. Metode analisis evaluatif

Metode evaluatif merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi yang ada di lapangan dengan data-data yang telah diperoleh.

Metode analisis evaluatif berikut ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik pertanian padi di Kabupaten Merauke berupa analisis potensi ekonomi yang terdiri dari:

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kontribusi komoditas padi Kabupaten Merauke terhadap Propinsi Papua. Persamaan dalam metode LQ dirumuskan sebagai berikut (Warpani, 1984:55):

$$LQ = \frac{S_{\text{padi}} / N_{\text{padi}}}{S / N} \quad (3-3)$$

Keterangan:

S_{Padi} : Jumlah produksi komoditas padi di Kabupaten Merauke

S : Jumlah produksi seluruh tanaman pangan di Kabupaten Merauke

N_{Padi} : Jumlah produksi komoditas Pertanian Padi di Propinsi Papua

N : Jumlah produksi seluruh tanaman pangan di Propinsi Papua

Jika:

$LQ > 1$: Merupakan sektor basis serta memiliki kecenderungan ekspor

$LQ = 1$: Bukan merupakan sektor basis serta memiliki kecenderungan impas

$LQ < 1$: Merupakan sektor non-basis serta memiliki kecenderungan impor

2. Analisis *Shift – share*

Analisis *Shift-share* digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pertanian pada perekonomian lokal (Kabupaten Merauke) dengan memperhatikan perekonomian regional (Propinsi Papua). Bila suatu daerah memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional, maka akan dapat ditemukan adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah. Selain itu, laju pertumbuhan sektor – sektor di suatu wilayah akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional beserta sektor-sektornya. Dalam analisis *Shift-share*, perubahan ekonomi ditentukan oleh tiga komponen sebagai berikut.

1. Komponen *National Share* (N_s / N_{ij}), yaitu untuk mengetahui jenis dan besar pengaruh pertumbuhan ekonomi Propinsi Papua terhadap Kabupaten Merauke
2. Komponen *Proportional Share* (P / M_{ij}) untuk mengukur perubahan relatif (naik/turun) sektor pertanian padi Kabupaten Merauke terhadap sektor tersebut di tingkat propinsi. Komponen ini sering disebut sebagai pengaruh bauran industri (*industry mix*)
3. Komponen *Diferential Shift* (D / C_{ij}) untuk mengetahui seberapa kompetitif sektor pertanian padi Kabupaten Merauke dibandingkan sektor - sektor lain dalam lingkup

Kabupaten Merauke. Jika nilainya (+) berarti kompetitif, jika nilainya (-) tidak kompetitif. Komponen ini sering disebut sebagai pengaruh keunggulan kompetitif.

Ketiga komponen pertumbuhan diatas secara matematis dinyatakan sebagai berikut:

Dampak nyata pertumbuhan ekonomi daerah:

$$Dij = Nij + Mij + Cij \text{ atau } Dij = Eij^* - Eij \quad (3-4)$$

Pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional

$$Nij = Eij \times r_n \quad (3-5)$$

Pengaruh bauran industri:

$$Mij = Eij (r_{in} - r_n) \quad (3-6)$$

Pengaruh keunggulan kompetitif:

$$Cij = Eij (r_{ij} - r_{in}) \quad (3-7)$$

Keterangan:

Dij = perubahan suatu variabel regional sektor pertanian di Kabupaten Merauke dalam kurun waktu tertentu

Nij = komponen pertumbuhan nasional sektor pertanian di Kabupaten Merauke

Mij = bauran industri sektor pertanian di Kabupaten Merauke

Cij = keunggulan kompetitif sektor pertanian di Kabupaten Merauke

Eij^* = Nilai PDRB di sub sektor pertanian Kabupaten Merauke pada akhir tahun analisis

Eij = Nilai PDRB di subsektor pertanian Kabupaten Merauke pada tahun dasar analisis

Ein = Nilai PDRB di sub sektor pertanian Propinsi Papua pada tahun dasar analisis

r_{ij} = laju pertumbuhan sub sektor pertanian di Kabupaten Merauke

r_{in} = laju pertumbuhan sub sektor pertanian Propinsi Papua

r_n = laju pertumbuhan ekonomi sektor pertanian Propinsi Papua

Kombinasi hasil analisis *shift-share* tersebut, menghasilkan tiga indikator, yaitu:

- Jika nilai N_s positif maka berarti bahwa terjadi proses pertumbuhan pada perekonomian wilayah, dan sebaliknya jika nilai N_s negatif
- Bila nilai P positif, maka pertumbuhan sektor pertanian di wilayah kajian lebih cepat bila dibandingkan sektor lain, dan sebaliknya jika nilai P negatif
- Bila nilai D positif, maka berarti bahwa sektor pertanian mempunyai daya saing (*competitif advantage*) yang baik apabila dibandingkan sektor - sektor lain dalam

lingkup Kabupaten Merauke

Penjumlahan dua komponen pertumbuhan daerah, yaitu komponen pertumbuhan proporsional (P) dan pertumbuhan pangsa daerah (D) dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan suatu daerah atau sektor dalam suatu wilayah. Jumlah antara dua komponen ini disebut pergeseran bersih (PB), yang dapat dinyatakan dengan:

$$PB_{ij} = P_{ij} + D_{ij} \quad (3-8)$$

Keterangan: PB_{ij} = Pergeseran bersih sektor i pada daerah j (Budiharsono, 2001:126)

Apabila $PB_{ij} \geq 0$ maka pertumbuhan sektor pertanian padi pada Kabupaten Merauke termasuk dalam kelompok progresif (maju). Sedangkan apabila $PB_{ij} < 0$, maka pertumbuhannya termasuk lambat.

3. Metode Kuadran Ekonomi (metode *Growth* dan Metode *Share*)

Kuadran ekonomi diperlukan untuk menentukan posisi komoditi padi di Kabupaten Merauke, sehingga diharapkan nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kelayakan komoditas padi untuk dikembangkan.

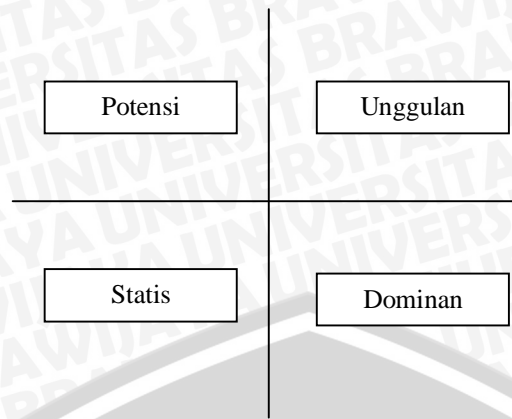
Dalam perhitungan ini digunakan metode *Growth* dan Metode *Share*. Metode *Growth* berguna untuk mendapatkan pertumbuhan setiap sektor sedangkan metode *Share* digunakan untuk menentukan kontribusi hasil suatu sektor terhadap hasil semua sektor yang ada di wilayah dalam jangka waktu satu tahun produksi. Kedua metode ini digunakan minimal untuk tiga tahun masa produksi, dengan formula sebagai berikut (Sukirno 1985:15)

Tabel 3.4. Identifikasi Sektor Unggulan

No	Jenis Sektor	Nilai Growth	Nilai Share
1	Unggulan	Positif	Positif
2	Potensi	Negatif	Positif
3	Dominan	Positif	Negatif
4	Statis	Negatif	Negatif

Sumber: Sukirno 1985 : 51

Identifikasi hasil perhitungan Growth dan Share dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.3. Kuadran *Growth and Share*

Sumber: Sukirno (1985:51)

Data – data yang mendukung untuk menentukan *Growth* dan *Share* berupa data jumlah produksi, harga satuan, dan nilai produksi

$$Growth = \frac{T_n - T_{n-1}}{T_{n-1}} \times 100\% \tag{3-9}$$

Keterangan:

T_n = Jumlah produksi komoditi padi tahun ke-n

T_{n-1} = Jumlah produksi komoditi padi tahun awal / sebelum tahun ke-n

Dari hasil *growth* 1 dan *growth* 2, diambil rata – rata kemudian dijumlah sesuai dengan jumlah data yang ada dan hasilnya dijadikan standar bagi rata – rata produksi yang lain. Tanda positif (+) menyatakan bahwa produksi tersebut berpotensi dan tanda negatif (-) dianggap produksi kurang berpotensi.

Share digunakan untuk membantu mengkarakteristikan struktur ekonomi berbagai wilayah. Variabel yang digunakan untuk perhitungan *share* di wilayah studi ini adalah variabel harga komoditi dan jumlah produksi. Kedua variabel ini jika dikalikan akan menghasilkan nilai produksi (NP). NP komoditi padi di kecamatan/distrik ini dibandingkan dengan total NP komoditi padi di seluruh Kabupaten Merauke sehingga diperoleh *Share*-nya (Sukirno 1985:51)

$$Share = \frac{NP_1}{NP_2} \times 100\% \tag{3-10}$$

Keterangan:

NP_1 = Nilai produksi komoditi padi di kecamatan/distrik (x)

NP_2 = Nilai produksi komoditi padi di seluruh Kabupaten Merauke

4. Analisis *Benefit – Cost*

Analisis *Benefit – Cost* atau BCR merupakan alat analisis sederhana yang memudahkan pengambil keputusan dalam menentukan prioritas. Peran analisis ini

dalam menentukan potensi ekonomi yaitu terkait dengan untuk tingkat nilai keuntungan yang diperoleh petani padi dari satu rupiah nilai biaya yang dikeluarkan dari pra produksi hingga pasca panen sehingga peluang bertumbuhnya sektor ini di masa yang akan datang dapat terukur. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum menganalisis *Benefit Cost Ratio*:

1. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang dimaksud yaitu pertanian padi, sangat menentukan dalam penentuan variabel-variabel yang akan digunakan dalam perhitungan *Benefit Cost Ratio*.

2. Estimasi biaya proyek

Estimasi biaya untuk operasional pertanian padi menggunakan biaya keseluruhan kegiatan operasional dalam hal ini adalah biaya keuangan atau finansial dari kegiatan pembenihan hingga pasca panen. Biaya ini meliputi biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variabel cost*), pajak (*taxes*), pengembalian pinjaman (*loan repayment*), biaya bunga (*interest*). Terkait dengan perhitungan biaya kegiatan, untuk mempermudah perhitungan maka *sunken cost* tidak dimasukkan dalam perhitungan *project cost*. *Sunken cost* adalah biaya yang telah dikeluarkan untuk proyek yang bersangkutan sebelum dilakukannya analisis *Benefit-Cost Ratio*.

3. Estimasi keuntungan

Estimasi ini dilakukan per tahun sepanjang proyek terkait masih berlangsung. Perhitungan keuntungan ini memasukkan *revenue* per tahun dan serta manfaat proyek tersebut dalam masyarakat. Estimasi keuntungan yang memasukkan biaya kesejahteraan masyarakat sulit dilakukan karena harus memperhatikan banyak faktor lain. Untuk mempermudah perhitungan estimasi keuntungan maka diterapkan perhitungan *shadow pricing*.

4. Perhitungan *benefit-cost ratio* dan *internal rate of return*

Setelah melewati berbagai tahapan awal, maka tahap terakhir yang harus dilakukan adalah melakukan perhitungan BCR dan *internal rate of return*. Perhitungan BCR dilakukan dengan memperhatikan *net present value* (NPV). Pemanfaatan BCR ini lazim menggunakan formula *time value of money* (nilai waktu uang). Hal ini dilakukan dengan mengonversikan biaya dan keuntungan di masa datang ke dalam nilai waktu sekarang. Untuk menghitung nilai uang sekarang, pengambil keputusan dapat memanfaatkan persamaan berikut.

$$P_0 = P_t (1 + i)^t \quad (3-11)$$

Keterangan:

P_0 : Nilai uang sekarang

P_t : Nilai uang di masa datang

i : Tingkat diskonto (suku bunga)

T : Periode

Kriteria yang digunakan dalam alat analisis ini adalah apabila rasio $B/C > 1$ akan berimplikasi proyek tersebut layak di pilih, namun apabila rasio kotor $B/C < 1$, maka usaha tani padi tidak layak dipilih dan dijalankan.

3.4.2. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sentra Produksi Tanaman Padi di Kabupaten Merauke

Metode analisis yang digunakan pada rumusan masalah kedua ini yaitu metode evaluatif. Beberapa metode evaluatif yang akan digunakan di dalam penelitian ini yaitu:

1. *Scoring*

Menurut Rusidi (1985:18), metode *scoring* digunakan untuk menganalisis variabel penelitian yang bersifat ordinal (variabel kualitatif yang dapat diukur kuantitatif secara terbatas), maupun variabel interval. Metode *scoring* digunakan pada beberapa analisis dalam penelitian ini. *Scoring* atau penentuan skor didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dijabarkan dalam operasionalisasi variabel, adapun operasionalisasi berbagai variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini dijabarkan pada sub-subbab selanjutnya secara tematis. Metode *scoring* yang digunakan, diantaranya:

- a. *Scoring* tanpa pembobotan, digunakan pada variabel ordinal, misalnya skor 0, 1, 2 untuk indikator: *tidak baik*, *cukup*, dan *baik*, pada variabel tingkat pelayanan fasilitas transportasi.
- b. *Scoring* dengan pembobotan (*weighting*). *Scoring* dengan pembobotan digunakan pada variabel, ordinal maupun interval, yang memiliki dimensi tidak setara, dengan signifikansi antar variabel terhadap kegiatan yang diteliti tidak sama (Rusidi, 1985:23). Misalnya pemberian skor 0, 5 dan 10 pada indikator: <1 juta, 1 – 10 juta, dan <10 juta dari variabel *Nilai Modal*

Analisis ini dijadikan dasar pembobotan untuk melakukan analisis faktor. Analisis *Scoring* dilakukan pada variabel dan sub variabel Faktor – Faktor yang mempengaruhi perkembangan budidaya dan penentuan lokasi sentra produksi tanaman padi di Kabupaten Merauke

2. Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan cara yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel dasar atau faktor yang menerangkan pola hubungan dalam suatu himpunan variabel observasi.

Model analisis faktor menurut Santoso, 2002: 14 adalah:

$$F_i = W_{i1} \cdot X_1 + W_{i2} \cdot X_2 + W_{i3} \cdot X_3 + \dots + W_{ik} \cdot X_k \quad (3-12)$$

Keterangan :

F_i = *Estimasi* skor faktor ke-i (i=1,2,3, ...i)

W_{ik} = Bobot / koefisien faktor

X_k = Variabel

K = Jumlah variabel

Terdapat beberapa konsep dasar analisis faktor, yaitu:

- Analisis faktor tidak mengkaitkan antara dependen variabel dengan independen variabel, namun membuat reduksi atau abstraksi atau meringkas dari banyak variabel menjadi sedikit variabel.
- Teknik yang digunakan adalah teknik interdependensi, yakni meneliti seluruh set hubungan yang interdependen. Prinsipnya menggunakan korelasi $r = 1$ dan $r = 0$. Serta digunakan dalam hal mengidentifikasi variabel yang berkorelasi dan yang tidak/ kecil korelasi-nya.
- Analisis Faktor menekankan adanya *communality*, yaitu jumlah varian yang disumbangkan oleh suatu variabel pada variabel lainnya.
- Kovariansi antar-variabel yang diuraikan akan memunculkan *common factors* (faktor yang jumlahnya sedikit) dan *unique factors* setiap variabel. (faktor-faktor tidak secara jelas terlihat).
- Adanya koefisien nilai faktor (*factor score coefficient*), sehingga faktor 1 menyerap sebagian besar seluruh variabel, faktor 2 menyerap sebagian besar sisa varian setelah diambil untuk faktor 1 dan 2 tidak berkorelasi dengan faktor 1.

Tahap analisis data dilakukan melalui SPSS 15.00 for windows dengan metode faktor. Adapun tahapan dalam analisis faktor dibagi menjadi 5 tahap, yaitu

- Tabulasi data pada data view,
 - § Tabulasi hasil angket/questioner ke dalam komputer (SPSS)
 - § Jika terdapat 20 variabel, maka seharusnya terdapat 100 buah angket yang siap ditabulasi pada komputer

2. Pembentukan matrik korelasi,

Matriks korelasi merupakan matrik yang memuat koefisien korelasi dari semua pasangan variabel dalam penelitian ini. Matriks ini digunakan untuk mendapatkan nilai kedekatan hubungan antar variabel penelitian. Nilai kedekatan ini dapat digunakan untuk melakukan beberapa pengujian untuk melihat kesesuaian dengan nilai korelasi yang diperoleh dari analisis faktor.

Dalam tahap ini, ada dua hal yang perlu dilakukan agar analisis faktor dapat dilaksanakan, yaitu menentukan besaran nilai *Barlett Test of Sphericity*, yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antar variabel, kemudian analisis *Keiser-Meyers-Oklin (KMO) Measure of Sampling Adequacy*, yang digunakan untuk mengukur kecukupan sampel dengan cara membandingkan besarnya koefisien korelasi yang diamati dengan koefisien korelasi parsialnya.

Menurut Wibisono (2003) dalam Utama (2007:15) kriteria kesesuaian dalam pemakaian analisis faktor adalah

- § Jika harga KMO sebesar 0,9 berarti sangat memuaskan;
- § Jika harga KMO sebesar 0,8 berarti memuaskan;
- § Jika harga KMO sebesar 0,7 berarti harga menengah;
- § Jika harga KMO sebesar 0,6 berarti cukup;
- § Jika harga KMO sebesar 0,5 berarti kurang memuaskan; dan
- § Jika harga KMO kurang dari 0,5 tidak dapat diterima.

Santoso (2002:16) angka MSA berkisar antara 0 sampai dengan 1, dengan kriteria yang digunakan untuk interpretasi adalah sebagai berikut:

- § Jika MSA = 1, maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lainnya.
- § Jika MSA lebih besar dari setengah 0,5 maka variabel tersebut masih dapat diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
- § Jika MSA lebih kecil dari setengah 0,5 dan atau mendekati nol (0), maka variabel tersebut tidak dapat di analisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

3. Ekstraksi faktor,

Pada tahap ini, akan dilakukan proses inti dari analisis faktor, yaitu melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada $KMO > 0,5$ sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Metode yang digunakan, yakni *Principal Component Analysis* dan rotasi faktor dengan metode *Varimax* (bagian dari orthogonal).

4. Rotasi faktor,

Pada rotasi faktor, matrik faktor ditransformasikan ke dalam matrik yang lebih sederhana, sehingga lebih mudah diinterpretasikan. Dalam analisis ini rotasi faktor dilakukan dengan metode rotasi *varimax*. Interpretasi hasil dilakukan dengan melihat faktor Loading.

Faktor *Loading* adalah angka yang menunjukkan besarnya korelasi antara suatu variabel dengan faktor satu, faktor dua, faktor tiga, faktor empat atau faktor lima yang terbentuk. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris di dalam setiap tabel.

5. Penamaan faktor yang terbentuk.

Pada tahap ini, akan diberikan nama-nama faktor yang telah terbentuk berdasarkan faktor loading suatu variabel terhadap faktor terbentuknya. Setelah tahapan pemberian nama faktor yang terbentuk, berarti hipotesis penelitian telah terjawab.

3.4.3. Metode Analisis Strategi dan Arah Pengembangan Sentra Produksi Tanaman Padi di Kabupaten Merauke

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu metode analisis *development*. Metode ini merupakan suatu teknik analisis yang bertujuan untuk membantu menghasilkan output dari tahapan analisis sebelumnya yang berupa rekomendasi arahan dan program pengembangan yang berkenaan dengan pengembangan sentra pertanian padi di Kabupaten Merauke, sehingga membentuk serangkaian produk pembahasan yang lebih dinamis.

Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) – EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Metode IFAS dan EFAS merupakan salah satu metode analisis *development* yang bersifat kuantitatif dalam artian bahwa keempat faktor SWOT masing-masing dianalisis berdasarkan komponen dari tiap faktor untuk selanjutnya diberikan penilaian untuk mengetahui posisi obyek penelitian pada kuadran SWOT. Adapun sistem penilaian yang dilakukan adalah memberikan penilaian dalam bentuk tabel kepada dua kelompok besar yaitu faktor internal (IFAS/ *Internal Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal (EFAS/ *External Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).

a. Tabel IFAS

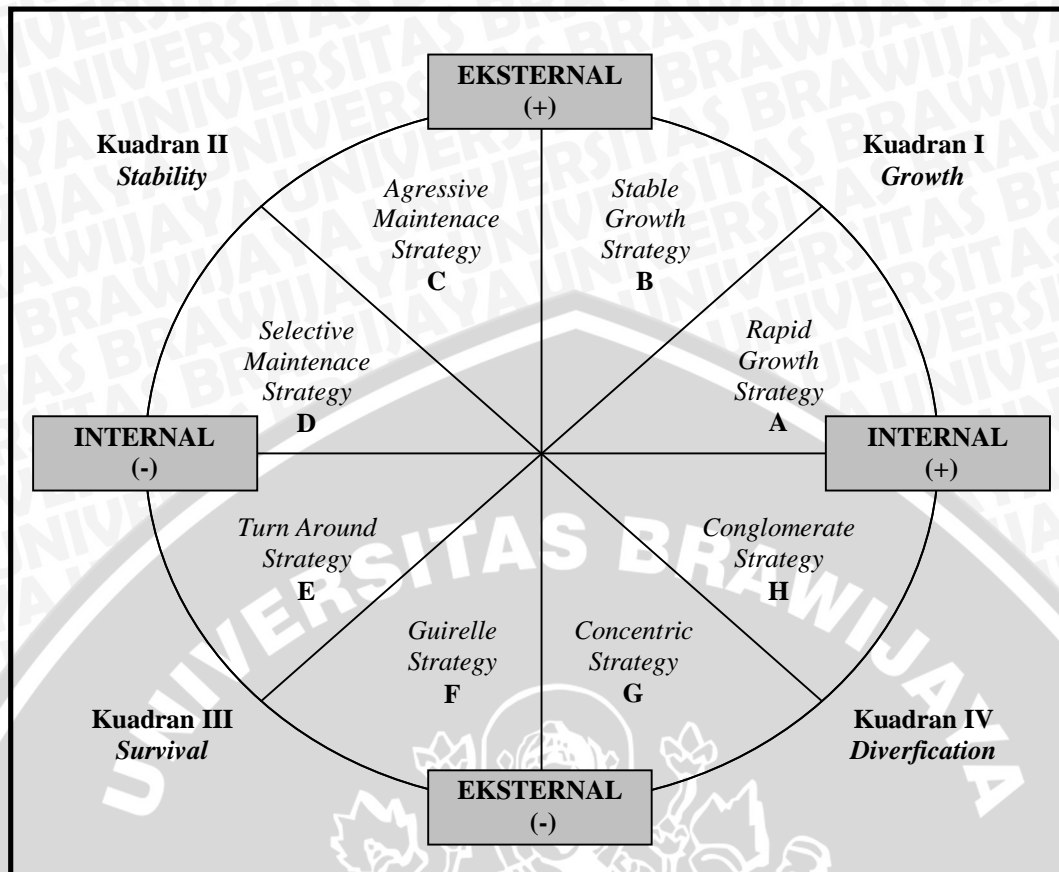
Cara-cara penyusunan tabel IFAS adalah sebagai berikut:

- Kolom I disusun 5-10 faktor-faktor kekuatan dan kelemahan
- Tiap faktor dalam kolom II diberi faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)
- Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh tersebut terhadap kondisi sentra produksi padi Kabupaten Merauke. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan variabel yang berpengaruh lainnya. Jika kelemahan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sentra produksi padi Kabupaten Merauke besar sekali dibandingkan dengan faktor – faktor berpengaruh lainnya maka nilainya adalah 4, sedangkan jika kelemahannya semakin kecil maka nilainya adalah 1
- Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan
- Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan

b. Tabel EFAS

Cara-cara penyusunan tabel EFAS adalah sebagai berikut:

- Kolom I disusun 5-10 faktor-faktor peluang dan ancaman
- Tiap faktor dalam kolom II diberi faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)
- Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh tersebut terhadap kondisi sentra produksi padi Kabupaten Merauke. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori peluang) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan faktor – faktor lain yang berpengaruh. Jika ancaman salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sentra produksi padi Kabupaten Merauke besar sekali dibandingkan dengan faktor – faktor berpengaruh lainnya, nilainya adalah 4, sedangkan jika ancamannya semakin kecil maka nilainya adalah 1
- Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan
- Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan



Gambar 3.4. Diagram IFAS – EFAS

Sumber : SWOT Strategy. www.quickmba.com diakses 28 november 2008

3.5. Desain Survei

Desain survei merupakan ringkasan penelitian yang termuat dalam satu matrik yang menguraikan tujuan yang ingin diraih dengan dilakukannya penelitian, variabel hingga sub-sub variabel yang digunakan pada penelitian, data yang diperlukan, sumber data, cara yang ditempuh untuk memperoleh data, metode analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan, tahapan analisis, dan output yang ingin diperoleh.

Tabel 3.5. Desain Survei

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber dokumen	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis data	Tahapan analisis	Output
1.	Mengidentifikasi sentra produksi tanaman padi di Kabupaten Merauke	- Karakteristik fisik sentra produksi tanaman di Kabupaten Merauke	<ul style="list-style-type: none"> - Luas dan Persebaran Areal Pertanian Padi di Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke - Kondisi Alam dan Potensi Lahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Luas areal tanam - Persebaran areal tanam - Peta Kelerenghan Tanah. - Peta Tekstur Tanah - Peta Kedalaman Efektif Tanah - Data dan Peta Kesesuaian Lahan Tanaman Padi Kabupaten Merauke - Peta Guna Lahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kabupaten Merauke dalam angka - Laporan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merauke - Hasil observasi - RTRW Kabupaten Merauke - Laporan Tahunan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merauke - Laporan Program Pengembangan <i>Master Plan</i> dan <i>Business</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - BPS - Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merauke - Bappeda Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merauke 	<ul style="list-style-type: none"> - Survei sekunder - Survei Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> Deskriptif kualitatif Evaluatif dengan menggunakan pedoman evaluasi lahan dari FAO,dan USDA 	<ul style="list-style-type: none"> Deskriptif eksploratif dengan metode kualitatif yang melalui tabulasi distribusi frekuensi yang direpresentasikan dengan diagram atau grafik Penentuan wilayah yang sesuai untuk pengembangan komoditas padi dilihat dari aspek kemampuan, kesesuaian, dan ketersediaan lahan di Kabupaten Merauke melalui 	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik fisik Pertanian Padi di Kabupaten Merauke

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber dokumen	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis data	Tahapan analisis	Output
					<i>Plan Merauke Integrated Rice Estate (MIRE)</i>				teknik overlay	
	- Karakteristik faktor – faktor pendukung sentra produksi tanaman padi Kabupaten Merauke	- Tenaga kerja		- Jumlah dan persebaran petani padi - Cara memulai usaha - Lama usaha - Ada tidaknya usaha sampingan - Pola penyerapan tenaga kerja - Usia tenaga kerja - Tingkat pendidikan - Asal keahlian bertani	- Hasil daftar pertanyaan - Laporan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura - Petani Padi	- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merauke	- Survei sekunder - Survei primer	Deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif	Deskriptif eksploratif, dengan statistika deskriptif kegiatan pertanian padi yang terdapat di Kabupaten Merauke melalui tabulasi distribusi frekuensi yang direpresentasikan dengan diagram atau grafik.	- Karakteristik faktor – faktor pendukung sentra produksi tanaman padi Kabupaten Merauke
		- Akses Transportasi		- Sirkulasi bahan baku dan sarana prasarana produksi (saprodi) penunjang komoditas padi - Sirkulasi	- RTRW Kabupaten Merauke - Laporan Tahunan Dinas Perhubungan Kabupaten Merauke	- Bappeda Dinas Perhubungan Petani Padi	- Survei Sekunder - Survei Primer			

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber dokumen	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis data	Tahapan analisis	Output
				distribusi komoditas padi - Data hirarki dan perkerasan jalan - Data armada angkutan dan sirkulasi trayek - Biaya Transportasi						
			- Modal	- Asal modal	- Hasil daftar pertanyaan	- Petani Padi	- Survei primer			
			- Bahan baku	- Nilai modal	- Laporan Disperindag	- Disperindag	- Survei sekunder			
				- Bahan baku utama (bibit)	- Hasil daftar pertanyaan	- Petani Padi	- Survei primer			
			- Peralatan/ teknologi	- Bahan baku penunjang	- Hasil daftar pertanyaan	- Petani Padi	- Survei primer			
				- Jenis Peralatan	- Hasil daftar pertanyaan	- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merauke				
				- Asal Peralatan	- Laporan Tahunan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merauke	- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merauke				
			- Fasilitas	- Kondisi dan Persebaran Fasilitas Perdagangan	- RTRW Kabupaten Merauke	- Bappeda Kabupaten Merauke	- Survei Sekunder			
					- Hasil daftar pertanyaan	- Petani Padi	- Survei Primer			
			- Utilitas	- Data Jaringan	- RTRW	- Bappeda	- Survei			

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber dokumen	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis data	Tahapan analisis	Output
				Pengairan	Kabupaten	Kabupaten	Sekunder			
				- Hasil daftar pertanyaan	- Kabupaten Merauke	- Kabupaten Merauke	- Survei Primer			
				- Laporan Dinas Pekerjaan Umum Sub Dinas Pengairan	- Kabupaten Merauke	- Kabupaten Merauke				
			- Pemasaran	- Permintaan komoditi	- Data Operasional Sub Divre Merauke	- Badan Urusan Logistik Sub Divre Merauke	- Survei sekunder			
				- Saluran Distribusi/pola aliran pemasaran	- Hasil daftar pertanyaan	- Petani Padi	- Survei primer			
				- Biaya Pemasaran						
				- Persaingan pasar, dan						
				- Strategi Pemasaran						
			- Kelembagaan	- Lembaga Pemerintah	- Data Operasional Sub Divre Merauke	- Badan Urusan Logistik Sub Divre Merauke	- Survei sekunder			
				- Asosiasi kelompok tani dan sejenisnya	- Laporan asosiasi	- Kelompok petani	- Survei primer			
				- Laporan Tahunan Dinas Tanaman Pangan dan	- Kabupaten Merauke	- Kabupaten Merauke				

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber dokumen	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis data	Tahapan analisis	Output
		- Karakteristik kegiatan dan produk usaha tani padi pada sentra produksi tanaman padi Kabupaten Merauke	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik produk pertanian Padi - Kegiatan produksi pertanian Padi - Standarisasi mutu padi 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis beras - Pembibitan - penanaman - perawatan - masa panen - Pemasaran - Standar mutu pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> Hortikultura - Hasil daftar pertanyaan - Hasil observasi - Hasil observasi - Standar mutu beras BULOG 	<ul style="list-style-type: none"> - Wilayah studi - Wilayah studi - Internet - Badan Urusan Logistik - BPS - Petani Padi 	<ul style="list-style-type: none"> - Survei primer - Survei primer - Survei sekunder - Survei primer - Survei sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> Deksriptif kualitatif Metode LQ atas dasar jumlah produksi dan <i>Growth – Share</i> untuk mengetahui tingkat pertumbuhan komoditas padi dan <i>share</i> nya 	<ul style="list-style-type: none"> Deskripsi eksploratif karakteristik produk Pertanian Padi, mulai dari ciri khas produk, proses produksi, serta dengan standar mutu yang berlaku Penentuan potensi ekonomi basis dengan metode LQ atas dasar jumlah produksi dan <i>Growth – Share</i> dengan membandingkan jumlah komoditi pada tahun sekarang 	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik kegiatan dan produk usaha tani padi pada sentra produksi tanaman padi Kabupaten Merauke Potensi ekonomi komoditas padi di Kabupaten Merauke
		- Potensi ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah produksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah produksi Pertanian Padi Kabupaten Merauke - Jumlah produksi seluruh sektor pertanian - Jumlah produksi Pertanian Padi Propinsi Papua 	<ul style="list-style-type: none"> - Kabupaten Merauke dalam angka - Hasil daftar pertanyaan 					

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber dokumen	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis data	Tahapan analisis	Output
			- Nilai produksi	- Harga bibit padi - biaya p - Harga beras	- Hasil daftar pertanyaan	- Petani Padi	- survei primer	terhadap komoditas padi dalam satu Kabupaten Merauke Metode <i>Benefit-Cost</i> untuk mengetahui besarnya keuntungan dan kerugian petani dalam budidaya padi serta mengetahui kelayakan padi untuk dibudidayakan di masa mendatang	dengan tahun sebelumnya serta kontribusinya terhadap komoditas padi di Kabupaten Merauke Penentuan potensi ekonomi basis dengan metode <i>Benefit- Cost</i> dilihat dari nilai produksi dalam satu kali musim tanam padi	
			- Nilai PDRB	- Jumlah PDRB seluruh	- Kabupaten Merauke	- BPS	- Survei sekunder	Metode <i>shift-share</i>	pergeseran struktur	

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber dokumen	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis data	Tahapan analisis	Output
				subsektor pertanian	dalam angka - PDRB Kabupaten Merauke - Papua dalam angka - PDRB Propinsi Papua			atas dasar PDRB	perekonomian daerah dalam kaitannya dengan peningkatan perekonomian daerah yang bertingkat lebih tinggi melalui PDRB Sektor pertanian di Propinsi Papua terhadap Kabupaten Merauke	
2.	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sentra produksi di Kabupate	Kelembagaan Teknologi Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan pemerintah - Kelembagaan petani padi - Kelembagaan pemodalan - Jumlah Pabrik pengolahan padi dan penepungan beras - Investasi - Kualitas Tenaga 	Kondisi kelembagaan Keberadaan dan kondisi teknologi Kondisi Tenaga	Hasil daftar pertanyaan	Sumber Data Analisis Faktor: Petani Padi Kawasan Sentra Produksi Kabupaten Merauke		Metode analisis faktor dalam analisis <i>multivariat</i> dengan bantuan software SPSS untuk mengetahui	Menskorng setiap sub variabel kemudian dianalisis dengan analisis faktor untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh.	Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sentra produksi di Kabupaten Merauke

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber dokumen	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis data	Tahapan analisis	Output
n	Merauke	Modal	Kerja – Jumlah tenaga kerja – Asal Modal – Nilai Modal	Kerja Peranan Modal				i faktor – faktor yang berpengaruh pada perkembangan sentra produksi di Kabupaten Merauke	Kriteria <i>scoring</i> untuk masing – masing variabel tertera pada tabel 3.3	
		Utilitas Fasilitas	Jaringan Pengairan Sarana Perdagangan	Kondisi Utilitas Kondisi Fasilitas penunjang						
		Akses Transportasi	– Biaya Transportasi – Ketersediaan Moda Angkutan – Aksesibilitas (terhadap bahan baku dan pasar)	Kondisi akses transportasi						
		Pemasaran	– Permintaan komoditi – Saluran Distribusi – Tujuan Pemasaran – Persaingan pasar, dan – Strategi Pemasaran	Kondisi pemasaran						
		Kondisi Alam dan Potensi Lahan	– Kesesuaian Lahan – Ketersediaan Lahan – Kemampuan Lahan	Kondisi Alam dan Potensi Lahan						
		Potensi dan permasalahan	– Potensi – Masalah	Potensi sentra produksi padi Kabupaten Merauke Masalah sentra produksi padi Kabupaten		Hasil analisis karakteristik sentra produksi padi Kabupaten Merauke	Hasil analisis sebelumnya	Metode deskriptif eksploratif	Deskriptif eksploratif terkait potensi dan masalah yang terdapat pada Kawasan	Potensi dan permasalahan Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber dokumen	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis data	Tahapan analisis	Output
				Merauke					Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke	
3.	Menyusun arahan dan strategi, konsep, arahan pengembangan sentra produksi Pertanian Padi di Kabupaten Merauke.	- Strategi pengembangan sentra produksi Pertanian Padi di Kabupaten Merauke.	- Kekuatan (<i>Strength</i>) - Kelemahan (<i>Weakness</i>) - Peluang (<i>Opportunity</i>) - Ancaman (<i>Threat</i>)	- Kekuatan Pertanian Padi lokasi terpilih - Kelemahan Pertanian Padi lokasi terpilih - Peluang Pertanian Padi lokasi terpilih - Ancaman Pertanian Padi lokasi terpilih	- Hasil observasi - Hasil observasi - Hasil observasi - Hasil observasi	- Hasil analisis faktor potensi masalah - Hasil analisis faktor potensi masalah - Hasil analisis faktor potensi masalah - Hasil analisis faktor potensi masalah	- Survei primer - Survei primer - Survei primer - Survei primer	Metode <i>development</i> dengan kuadran dan matriks SWOT sebagai metode analisis	- Penentuan strategi pengembangan kegiatan berdasarkan kuadran SWOT (IFAS/EFAS) - Penentuan upaya pengembangan dengan matriks SWOT (<i>Strength, Weakness, Opportunity, Threat</i>)	Strategi, Konsep dan arahan pengembangan sentra produksi Pertanian Padi di Kabupaten Merauke.berdasarkan hasil kuadran dan matriks SWOT
		- Konsep pengembangan sentra produksi Pertanian Padi	- Konsep pengembangan pada setiap faktor	- Strategi Pengembangan	- Hasil analisis SWOT	- Hasil analisis SWOT	-	Meode deskriptif Development		

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber dokumen	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis data	Tahapan analisis	Output
		di Kabupaten Merauke.								
	- Arahan pengembangan sentra produksi Pertanian Padi di Kabupaten Merauke.	- Arahan pengembangan kegiatan pada setiap faktor	- Arahan pengembangan fisik pada setiap faktor	- Konsep pengembangan	- Hasil analisis konsep pengembangan	- Hasil analisis konsep pengembangan	-	-	-	-
				- Kebutuhan pengembangan fisik	- Kebutuhan fisik dari setiap arahan pengembangan kegiatan	- Kebutuhan fisik dari setiap arahan pengembangan kegiatan	-	-	-	-
								Meode deskriptif Developm ent		Arahan Pengembangan sentra produksi Pertanian Padi di Kabupaten Merauke.
								Meode deskriptif Developm ent		



3.1.	Populasi dan Sampel.....	44
3.2.	Diagram Alir Penelitian.....	47
3.3.	Metode Pengumpulan Data.....	48
3.3.1.	Teknik pengumpulan data.....	48
3.3.2.	Pemilihan variabel.....	51
3.4.	Metode Analisis Data.....	61
3.4.1.	Analisis Karakteristik Sentra Produksi Tanaman Padi di Kabupaten Merauke.....	61
3.4.2.	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sentra Produksi Tanaman Padi di Kabupaten Merauke.....	67
3.4.3.	Metode Analisis Strategi dan Arahan Pengembangan Sentra Produksi Tanaman Padi di Kabupaten Merauke.....	70
3.5.	Desain Survei.....	72
	Tabel 3.1. Jumlah Sampel Petani Padi Kabupaten Merauke per Distrik Tahun 2008.....	46
	Tabel 3.2. Jenis Dokumen yang Diperlukan.....	50
	Tabel 3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sentra Produksi Pertanian Padi di Kabupaten Merauke.....	51
	Tabel 3.4. Identifikasi Sektor Unggulan.....	64
	Tabel 3.5. Desain Survei.....	73
Gambar 3.1.	Diagram Alir Penelitian.....	47
Gambar 3.2.	Hirarki faktor yang mempengaruhi perkembangan Sentra Produksi Pertanian Padi di Kabupaten Merauke.....	60
Gambar 3.3.	Kuadran <i>Growth and Share</i>	65
Gambar 3.4.	Diagram IFAS – EFAS.....	72